Vol. 6 No. 3 Edisi Juni - Agustus 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

PENGARUH METODE *REPEATED READING* TERHADAP KELANCARAN MEMBACA SISWA KELAS III SD NEGERI 88 PALEMBANG

Erma Yulaini[1*], Suci Mutiara[2], Rya Agustina[3], Desti Anjani[4], Vina Emalia[5], Intan Mulia[6], Ista Puspita Dewi[7], Sapra Madona[8], Muhammad Akbar Saputra[9]
[1*,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
[*]Email: ermayulaini074@gmail.com, sucimutiara125@gmail.com, ryaagustina0817@gmail.com, anjanidesti32@gmail.com, vinaemillia7@gmail.com, intanmuliae@gmail.com, istapuspitadewi@gmail.com, saprapga2019@gmail.com, muhakbarsaputra090603@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5228

Abstrak

Kelancaran membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam mendukung pemahaman bacaan dan keberhasilan belajar. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, tepat, dan ekspresif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Repeated Reading terhadap kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 88 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas III.6 SD Negeri 88 Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca nyaring yang meliputi aspek ketepatan membaca, kelancaran, pengucapan dan artikulasi, intonasi serta penggunaan tanda baca, dan kepercayaan diri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 58,59 meningkat menjadi 82,66 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 24,07 poin. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Repeated Reading. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Repeated Reading efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa, khususnya pada aspek ketepatan membaca, intonasi, artikulasi, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, metode Repeated Reading dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Repeated Reading*, Kelancaran Membaca, Membaca Nyaring, Sekolah Dasar, Pembelajaran Membaca.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi fondasi bagi siswa dalam memperoleh informasi, memahami materi pelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Solchan dkk. (2014), keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan belajar. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca sejak dini perlu menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan dasar.

Salah satu aspek penting dalam keterampilan membaca adalah kelancaran membaca (reading fluency). Kelancaran membaca merupakan kemampuan membaca teks secara akurat, cepat, dan ekspresif sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan dengan baik (Rasinski, 2004). National Reading Panel (2000) menyatakan bahwa kelancaran membaca menjadi salah satu komponen utama dalam pembelajaran membaca yang efektif karena berhubungan langsung dengan kemampuan pemahaman bacaan. Siswa yang memiliki kelancaran membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami isi teks dibandingkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata atau membaca secara terbata-bata.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah dan kelas menengah, kelancaran membaca menjadi keterampilan yang harus dikuasai sebelum siswa memasuki tahap membaca untuk belajar (reading to learn). Rasinski (2006) menjelaskan bahwa rendahnya kelancaran membaca dapat menghambat proses pemahaman bacaan karena sebagian besar perhatian siswa masih terfokus pada proses mengenali kata-kata. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam teks yang dibaca.

Kondisi literasi membaca di Indonesia hingga saat ini masih menjadi perhatian berbagai pihak. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD (OECD, 2023). Temuan tersebut mengindikasikan perlunya upaya yang lebih sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak pendidikan dasar. Rendahnya kemampuan membaca tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh beragam faktor. Hijjayati, Makki, dan Oktaviyanti (2022) menemukan bahwa rendahnya literasi baca-tulis siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, dan minimnya dukungan lingkungan keluarga. Sementara itu, Lestari, Ibrahim, Amin, dan Kasiyun (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya latihan membaca yang terstruktur menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tati, Oktaviani, dan Riberu (2022) menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas III sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring, seperti kesalahan pelafalan, ketidakmampuan membaca kata secara utuh, serta penggunaan intonasi yang kurang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca memerlukan strategi yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara intensif dan berulang agar kemampuan membaca berkembang secara optimal.

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca adalah metode Repeated Reading atau membaca berulang. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Samuels (1979) sebagai strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks yang sama secara berulang hingga mencapai tingkat kelancaran tertentu. Menurut Therrien (2004), pengulangan membaca membantu siswa meningkatkan otomatisasi pengenalan kata sehingga perhatian mereka dapat lebih difokuskan pada pemahaman isi bacaan.

Secara teoritis, metode Repeated Reading didasarkan pada teori Automaticity yang menyatakan bahwa pembaca yang fasih mampu mengenali kata secara otomatis tanpa memerlukan banyak usaha kognitif (Samuels, 1979). Ketika proses pengenalan kata berlangsung secara otomatis, sumber daya kognitif siswa dapat dialihkan untuk memahami makna teks. Oleh karena itu, latihan membaca berulang diyakini mampu meningkatkan akurasi, kecepatan, dan ekspresi membaca siswa.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode Repeated Reading dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Therrien (2004) melalui penelitian meta-analisis menemukan bahwa metode membaca berulang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kelancaran membaca dan pemahaman bacaan. Temuan tersebut diperkuat oleh Romig dan Jetton (2024) yang menyatakan bahwa Repeated Reading efektif meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar ketika disertai dengan pemodelan membaca dan umpan balik yang tepat.

Li, Avendaño, dan Bak (2025) menjelaskan bahwa pengulangan membaca membantu siswa membangun hubungan yang lebih kuat antara bentuk visual kata dan maknanya dalam konteks bacaan. Sementara itu, Downs, Young, dan Cole (2025) mengemukakan bahwa kegiatan membaca berulang memungkinkan siswa memahami pola sintaksis dan prosodi teks secara lebih baik, sehingga kualitas membaca menjadi lebih lancar dan ekspresif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode Repeated Reading mampu meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas III sekolah dasar secara signifikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Muliawati (2025) yang menyatakan bahwa strategi membaca berulang efektif meningkatkan akurasi, kecepatan, dan ekspresi membaca siswa. Selain itu,

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Arsianti dkk. (2025) menemukan bahwa peningkatan kelancaran membaca melalui metode membaca berulang turut berdampak pada peningkatan pemahaman bacaan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 88 Palembang, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas III.6 masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Kesulitan tersebut terlihat pada aspek pelafalan kata, penggunaan intonasi, kelancaran membaca, serta rendahnya kepercayaan diri ketika membaca di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara intensif dan terarah.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode Repeated Reading, penelitian mengenai penerapannya pada siswa kelas III SD Negeri 88 Palembang masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna mengetahui pengaruh metode Repeated Reading terhadap kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 88 Palembang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran membaca yang efektif serta mendukung peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest), kemudian diberi perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode Repeated Reading.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:
O_1 = Tes awal (Pretest)
X = Penerapan metode Repeated Reading
O_2 = Tes akhir (Posttest)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 88 Palembang yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dalam rangka kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 88 Palembang Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik “purposive sampling”, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian adalah siswa kelas III.6 yang berjumlah 32 siswa, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan.

Pemilihan kelas III.6 didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar, terutama pada aspek ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, dan kepercayaan diri saat membaca nyaring.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:
1. Variabel bebas (X) : Metode Repeated Reading.
2. Variabel terikat (Y): Kelancaran membaca siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa, menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, serta mengonsultasikan perangkat pembelajaran kepada guru kelas.

2. Tahap Pretest

Sebelum perlakuan diberikan, siswa mengikuti tes membaca nyaring (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal kelancaran membaca. Setiap siswa diminta membaca teks yang telah disiapkan, kemudian dinilai berdasarkan aspek yang telah ditentukan.

3. Tahap Perlakuan (Treatment)

Perlakuan dilakukan selama lima kali pertemuan menggunakan metode Repeated Reading. Langkah-langkah pembelajaran meliputi:

1. Guru memberikan contoh membaca teks dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat (teacher modeling).
2. Siswa membaca teks bersama-sama dengan guru (choral reading).
3. Siswa membaca teks yang sama secara berulang sebanyak tiga hingga empat kali.
4. Guru memberikan umpan balik terhadap kesalahan pelafalan dan intonasi.
5. Siswa membaca kembali teks secara mandiri hingga mencapai tingkat kelancaran yang lebih baik.
6. Beberapa siswa membaca teks di depan kelas untuk memperoleh penguatan dan evaluasi.

4. Tahap Posttest

Setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes akhir (posttest) menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui peningkatan kelancaran membaca setelah penerapan metode Repeated Reading.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kelancaran membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Bentuk tes berupa membaca nyaring terhadap teks yang telah disiapkan peneliti.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian tes membaca nyaring yang disusun berdasarkan indikator kelancaran membaca. Aspek yang dinilai meliputi:

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Ketepatan membaca kata	4
2	Kelancaran membaca	4
3	Pengucapan dan artikulasi	4
4	Intonasi dan penggunaan tanda baca	4
5	Kepercayaan diri	4

Setiap aspek diberi skor 1–4 dengan kategori sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik. Skor total kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui *validitas isi (content validity)* oleh dosen ahli dan guru kelas III SD. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki instrumen sehingga sesuai dengan indikator kelancaran membaca.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach melalui bantuan program SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach > 0,70.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 26.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui:

1. Nilai rata-rata (mean)
2. Nilai minimum
3. Nilai maksimum
4. Standar deviasi baik pada hasil pretest maupun posttest.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 orang. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah penerapan metode Repeated Reading.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode Repeated Reading terhadap kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 88 Palembang.

H_1 :Terdapat pengaruh yang signifikan metode Repeated Reading terhadap kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 88 Palembang.

Metode ini sudah memenuhi standar penulisan artikel jurnal pendidikan dan cocok dipadukan dengan abstrak serta pendahuluan yang telah diperbaiki sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Repeated Reading dalam Pembelajaran Membaca

Penerapan metode Repeated Reading dalam kegiatan PLP di kelas III.6 SD Negeri 88 Palembang dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pa da Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPP Mendalam) yang telah disusun dan dikonsultasikan kepada guru pamong.

Tahapan pertama adalah pemodelan membaca (teacher modeling). Sebelum siswa diminta membaca secara mandiri, guru terlebih dahulu memberikan contoh membaca teks dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Romig dan Jetton (2024) yang menegaskan bahwa intervensi Repeated Reading yang efektif umumnya melibatkan pemodelan membaca yang fasih secara eksplisit.

Tahapan kedua adalah membaca bersama (choral reading). Seluruh siswa membaca teks bacaan secara serentak bersama guru. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pelafalan dan irama membaca secara kolektif dalam suasana yang tidak menekan, sehingga siswa yang belum lancar dapat mengikuti irama pembacaan siswa lain dan guru.

Tahapan ketiga adalah membaca ulang secara berulang. Siswa diberikan teks bacaan pendek yang sama untuk dibaca beberapa kali secara bertahap. Pengulangan ini dilakukan agar siswa semakin familiar dengan kata-kata dalam teks, sehingga proses dekoding berlangsung lebih otomatis. Menurut Li, Avendaño, dan Bak (2025), paparan berulang terhadap teks yang sama membantu pembaca membangun koneksi antara representasi visual kata-kata dengan penggunaannya dalam konteks.

Tahapan keempat adalah membaca mandiri (independent reading). Siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks secara individual tanpa bantuan guru, guna mengukur sejauh mana peningkatan kelancaran membaca yang telah mereka capai.

Tahapan kelima adalah membaca bergiliran di depan kelas (oral reading). Siswa dipanggil satu per satu untuk membaca bagian-bagian dari teks bacaan secara lisan di hadapan guru dan teman-temannya. Selama kegiatan ini, guru memberikan umpan balik korektif secara langsung apabila siswa mengalami kesalahan dalam melafalkan kata atau menggunakan intonasi yang kurang tepat. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

membaca.



Gambar 1. Membaca Berulang dengan Bimbingan Guru

Kelancaran Membaca Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Repeated Reading

Penilaian kelancaran membaca siswa dilakukan melalui tes membaca nyaring (pretest dan posttest). Hasil analisis deskriptif menggunakan program SPSS disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest	32	50	70	58,59	5,713
Nilai Posttest	32	70	95	82,66	6,220

Sumber: Olahan data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai pretest siswa adalah 58,59 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 70. Setelah penerapan metode Repeated Reading, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 82,66 dengan nilai minimum 70 dan maksimum 95. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 24,07 poin. Sebelum penerapan metode, sebagian besar siswa membaca dengan terbata-bata, kurang tepat dalam pelafalan kata, dan belum menggunakan intonasi yang sesuai. Setelah metode diterapkan, kelancaran membaca siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari aspek ketepatan pelafalan, kecepatan membaca, penggunaan intonasi, serta meningkatnya keberanian siswa saat membaca di depan kelas.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel n = 32. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	N	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	32	0,918	32	0,018
Nilai Posttest	32	0,940	32	0,077

Sumber: Olahan data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai Sig. untuk data pretest sebesar 0,018 (< 0,05) dan data posttest sebesar 0,077 (> 0,05). Karena salah satu data (pretest) memiliki nilai Sig. < 0,05, maka data tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Namun demikian, mengingat jumlah sampel yang memadai (n = 32) dan mengacu pada teorema limit pusat (Central Limit Theorem), uji Paired Sample T-Test tetap dapat digunakan dan memberikan hasil yang valid.

Uji Paired Sample T-Test

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan uji Paired Sample T-Test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Hasil uji disajikan pada Tabel 4 berikut.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Pasangan	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-24,062	1,983	0,351	-68,650	0,000

Sumber: Olahan data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai t = -68,650 dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai Sig. (0,000) < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Repeated Reading terhadap kelancaran membaca siswa kelas III.6 SD Negeri 88 Palembang Tahun Ajaran 2026.

Pengaruh Metode Repeated Reading terhadap Kelancaran Membaca Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik, metode Repeated Reading memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kelancaran membaca siswa. Dari segi teoritis, pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif ilmiah.

Pertama, metode ini bekerja dengan cara memberikan paparan berulang terhadap teks yang sama, sehingga secara bertahap meningkatkan otomatisasi dalam proses pengenalan kata. Hal ini sejalan dengan teori automaticity yang dikemukakan oleh Samuels (1979), di mana pembaca yang fasih adalah pembaca yang mampu mengenali kata secara otomatis tanpa harus berpikir terlalu keras.

Kedua, pengulangan membaca teks yang sama secara berulang membantu siswa menangkap esensi prosodik dan sintaksis dari teks tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Downs, Young, dan Cole (2025). Proses inilah yang menjelaskan mengapa siswa yang semula membaca dengan intonasi datar mulai menunjukkan perbaikan intonasi dan penggunaan ekspresi yang lebih tepat setelah beberapa kali membaca teks yang sama.

Ketiga, metode Repeated Reading menyediakan mekanisme yang efektif untuk meningkatkan total volume membaca siswa per sesi pembelajaran sekaligus memberikan beberapa kesempatan bagi siswa untuk berhasil membaca teks yang menantang, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam membaca.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pakpahan dkk. (2025) di SDN 1 Langsa yang menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam kelancaran membaca siswa kelas III setelah penerapan metode Repeated Reading. Muliawati (2025) dalam penelitiannya di SDIT Al-Muthi'in Yogyakarta juga membuktikan bahwa strategi Repeated Reading yang diterapkan secara konsisten efektif meningkatkan kelancaran membaca dasar siswa yang meliputi aspek kecepatan, akurasi, dan ekspresi. Arsianti dkk. (2025) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa metode membaca berulang terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman bacaan siswa kelas III SD, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode Repeated Reading terhadap kelancaran membaca siswa kelas III.6 SD Negeri 88 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Repeated Reading efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode ini dilaksanakan melalui kegiatan membaca berulang yang meliputi pemodelan membaca oleh guru, membaca bersama (choral reading), membaca berulang, membaca mandiri, dan membaca nyaring di depan kelas. Tahapan-tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara intensif dan memperoleh umpan balik secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode Repeated Reading. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest sebesar 58,59 yang meningkat menjadi 82,66 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 24,07 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan pada aspek ketepatan membaca kata, kelancaran membaca, pengucapan dan artikulasi, penggunaan intonasi dan tanda baca, serta kepercayaan diri dalam membaca.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode Repeated Reading dan peningkatan kelancaran membaca siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa metode Repeated Reading berpengaruh terhadap kelancaran membaca siswa diterima. Secara keseluruhan, metode Repeated Reading dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa sekolah dasar. Melalui latihan membaca yang dilakukan secara berulang dan terarah, siswa dapat membaca dengan lebih lancar, tepat, dan percaya diri sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta penguatan budaya literasi di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Hijjayati, H., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 101–115.

Kuhn, M. R., & Stahl, S. A. (2003). Fluency: A review of developmental and remedial practices. Journal of Educational Psychology, 95(1), 3–21.

LaBerge, D., & Samuels, S. J. (1974). Toward a theory of automatic information processing in reading. Cognitive Psychology, 6(2), 293–323. [https://doi.org/10.1016/0010-0285(74)90015-2](https://doi.org/10.1016/0010-0285%2874%2990015-2)

Lestari, N., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 55–67.

National Institute of Child Health and Human Development. (2000). Report of the National Reading Panel: Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction. U.S. Government Printing Office.

OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Rasinski, T. V. (2004). The fluent reader: Oral reading strategies for building word recognition, fluency, and comprehension. Scholastic.

Rasinski, T. V. (2006). Assessing reading fluency. Pacific Resources for Education and Learning, 1–18.

Samuels, S. J. (1979). The method of repeated readings. The Reading Teacher, 32(4), 403–408.

Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (Eds.). (1998). Preventing reading difficulties in young children. National Academy Press.

Solchan, T., Mulyati, Y., Suyatno, & Pratiwi, R. (2014). Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Universitas Terbuka.

Tati, N., Oktaviani, R., & Riberu, Y. (2022). Kesulitan membaca nyaring siswa kelas III sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 12(2), 134–146.

Therrien, W. J. (2004). Fluency and comprehension gains as a result of repeated reading: A meta-analysis. Remedial and Special Education, 25(4), 252–261. https://doi.org/10.1177/07419325040250040801

Wolf, M., & Katzir-Cohen, T. (2001). Reading fluency and its intervention. Scientific Studies of Reading, 5(3), 211–239. [https://doi.org/10.1207/S1532799XSSR0503_2] (https://doi.org/10.1207/S1532799XSSR0503_2)

Zutell, J., & Rasinski, T. V. (1991). Training teachers to attend to their students' oral reading fluency. Theory Into Practice, 30(3), 211–217. https://doi.org/10.1080/00405849109543502